Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 32882-32894

EVALUASI PROGRAM PELATIHAN PERANGKAT DESA BAGI OPERATOR SISTEM KEUANGAN DESA (SISKEUDES): SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW (SLR)

Joko Setiyawan[1], Agus Suyatno[2]

[1,2]Universitas Duta Bangsa Surakarta

Email: setiyawanjoko@gmail.com
Corresponding Author, Joko Setyawan, setiyawanjoko@gmail.com

Published: Juni, 2026

ABSTRAK

Pengelolaan keuangan desa yang transparan, efektif, dan akuntabel menjadi salah satu tuntutan utama dalam penyelenggaraan pemerintahan desa. Untuk mendukung hal tersebut, pemerintah melalui Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) mengembangkan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) sebagai aplikasi yang membantu proses pengelolaan keuangan desa secara terintegrasi. Keberhasilan penggunaan aplikasi ini sangat dipengaruhi oleh kompetensi perangkat desa, khususnya operator Siskeudes. Oleh sebab itu, pelaksanaan program pelatihan menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kemampuan teknis maupun administratif aparatur desa. Penelitian ini bertujuan mengkaji efektivitas program pelatihan operator Siskeudes. Penelitian menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan pendekatan Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA). Proses penelitian meliputi tahap identifikasi, screening, eligibility, dan indusion. Pencarian artikel dilakukan melalui database Google Scholar, Scopus, ScienceDirect, dan Garuda menggunakan kata kunci "Siskeudes", "Village Financial Management", "Training Evaluation", "Kirkpatrick Model", dan "CIPP Model". Artikel yang dipilih merupakan publikasi tahun 2019–2025 yang relevan dengan evaluasi pelatihan perangkat desa dan implementasi Sistem Keuangan Desa. Data diperoleh dari berbagai jurnal nasional, jurnal internasional, buku referensi, serta dokumen yang berkaitan dengan evaluasi pelatihan dan implementasi Siskeudes. Hasil kajian menunjukkan bahwa pelatihan mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan operator dalam mengelola keuangan desa. Namun demikian, beberapa kendala masih ditemukan, seperti keterbatasan kemampuan teknologi informasi, minimnya pendampingan setelah pelatihan, serta belum optimalnya evaluasi berkelanjutan. Oleh karena itu, evaluasi yang sistematis dan berkesinambungan diperlukan agar pelatihan dapat memberikan dampak yang maksimal terhadap kualitas pengelolaan keuangan desa. Meskipun berbagai penelitian telah membahas implementasi Siskeudes maupun pelatihan aparatur desa, kajian yang secara khusus mensintesis efektivitas program pelatihan operator Siskeudes menggunakan perspektif evaluasi pelatihan masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian berfokus pada aspek implementasi sistem atau akuntabilitas keuangan desa, sedangkan kajian yang mengintegrasikan model evaluasi Kirkpatrick dan CIPP dalam konteks pengembangan kompetensi operator Siskeudes belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengisi kesenjangan tersebut melalui pendekatan Systematic Literature Review.

Kata Kunci: Evaluasi Pelatihan, Operator Siskeudes, Pengelolaan Keuangan Desa, Kirkpatrick, CIPP.

ABSTRACT

Transparent, effective, and accountable village financial management is one of the main demands in village governance. To support this, the government, through the Financial and Development Supervisory Agency (BPKP), developed the Village Financial System (Siskeudes) as an application that supports the integrated village financial management process. The successful use of this application is greatly influenced by the competence of village officials, especially Siskeudes operators. Therefore, implementing a training program is a strategic step in improving the technical and administrative capabilities of village officials. This study aims to assess the effectiveness of the Siskeudes operator training program. This study used the Systematic Literature Review (SLR) method with the Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) approach. The research process induded the identification, screening, eligibility, and indusion stages. Artide searches were conducted through Google Scholar, Scopus, ScienceDirect, and Garuda databases using the keywords "Siskeudes", "Village Financial Management", "Training Evaluation", "Kirkpatrick Model", and "CIPP Model". The selected artides are publications from 2019–2025 that are relevant to the evaluation of village official training and the implementation of the Village Financial System. Data was obtained from various national and international journals, reference books, and documents related to the evaluation of training and the implementation of the Village

Financial System (Siskeudes). The study results indicate that training can improve the knowledge, skills, and abilities of operators in managing village finances. However, several obstacles remain, such as limited information technology capabilities, minimal post-training mentoring, and suboptimal ongoing evaluation. Therefore, systematic and continuous evaluation is necessary for training to have a maximum impact on the quality of village financial management. Although various studies have addressed the implementation of Siskeudes and village official training, studies specifically synthesizing the effectiveness of Siskeudes operator training programs using a training evaluation perspective are still relatively limited. Most studies focus on aspects of system implementation or village financial accountability, while studies integrating the Kirkpatrick and CIPP evaluation models in the context of Siskeudes operator competency development are rare. Therefore, this study aims to fill this gap through a systematic literature review approach.

Keywords: Training Evaluation, Siskeudes Operator, Village Financial Management, Kirkpatrick, CIPP.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas tata kelola pemerintahan desa merupakan salah satu agenda strategis pemerintah Indonesia dalam mewujudkan prinsip *good governance* yang transparan, partisipatif, dan akuntabel. Sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, pemerintah desa memperoleh kewenangan yang lebih luas dalam mengelola pembangunan dan keuangan desa sehingga membutuhkan sistem pengelolaan yang profesional dan akuntabel (Kementerian Dalam Negeri, 2023; BPKP, 2024). Sejak implementasi Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, alokasi Dana Desa mengalami peningkatan signifikan setiap tahunnya sehingga menuntut pemerintah desa untuk memiliki kapasitas yang memadai dalam pengelolaan keuangan publik. Besarnya dana yang dikelola desa memerlukan sistem pengelolaan yang mampu menjamin transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku (Kemendagri, 2023).

Untuk mendukung pengelolaan keuangan desa yang lebih baik, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) bersama Kementerian Dalam Negeri mengembangkan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes). Aplikasi ini dirancang untuk membantu proses perencanaan, penganggaran, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan desa secara terintegrasi sehingga mampu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana desa (BPKP, 2024; Hidayat & Kusuma, 2023).

Keberhasilan implementasi Siskeudes tidak hanya ditentukan oleh kualitas sistem informasi yang digunakan, tetapi juga dipengaruhi oleh kompetensi sumber daya manusia yang mengoperasikannya. Operator Siskeudes memiliki peran penting dalam memastikan seluruh proses administrasi keuangan desa berjalan sesuai dengan regulasi yang berlaku. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kompetensi teknologi informasi dan pemahaman regulasi keuangan desa berpengaruh signifikan terhadap efektivitas penggunaan Siskeudes (Putra & Wijayanti, 2023; Suryani & Rahman, 2024).

Pelatihan merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk meningkatkan kompetensi aparatur desa dalam mengelola keuangan desa berbasis teknologi informasi. Menurut Dessler (2020), pelatihan adalah proses sistematis yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja individu agar mampu melaksanakan tugas secara efektif. Dalam konteks pemerintahan desa, pelatihan diharapkan mampu meningkatkan kapasitas operator Siskeudes sehingga dapat menjalankan tugas pengelolaan keuangan secara profesional (Haryanto & Prasetyo, 2023).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pelatihan mampu meningkatkan kompetensi peserta, namun belum tentu menghasilkan perubahan perilaku kerja yang berkelanjutan. Faktor seperti dukungan organisasi, ketersediaan fasilitas teknologi, serta pendampingan pascapelatihan berpengaruh terhadap keberhasilan transfer pembelajaran ke lingkungan kerja.

Evaluasi pelatihan menjadi aspek penting untuk memastikan bahwa investasi yang dilakukan pemerintah melalui program pengembangan kapasitas aparatur desa memberikan manfaat yang nyata. Model evaluasi pelatihan yang banyak digunakan dalam berbagai penelitian adalah Model Kirkpatrick yang menilai pelatihan berdasarkan empat level, yaitu reaction, learning, behavior, dan results. Selain

itu, Model Context, Input, Process, Product (CIPP) yang dikembangkan oleh Stufflebeam juga banyak digunakan karena mampu mengevaluasi program secara komprehensif mulai dari tahap perencanaan hingga hasil yang dicapai (Stufflebeam & Zhang, 2022).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas implementasi Siskeudes maupun efektivitas pelatihan aparatur desa, sebagian besar penelitian masih dilakukan secara parsial. Penelitian terdahulu umumnya berfokus pada aspek implementasi sistem, akuntabilitas keuangan desa, atau evaluasi pelatihan secara terpisah. Hingga saat ini masih terbatas kajian yang secara khusus mensintesis hasil-hasil penelitian mengenai efektivitas program pelatihan operator Siskeudes dengan mengintegrasikan perspektif evaluasi Kirkpatrick dan CIPP dalam satu kerangka analisis yang komprehensif.

Berdasarkan kesenjangan penelitian tersebut, studi ini dilakukan menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan pendekatan Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA). Melalui pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi efektivitas program pelatihan operator Siskeudes, menganalisis faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat keberhasilannya, serta mengevaluasi relevansi penggunaan Model Kirkpatrick dan CIPP dalam mengukur keberhasilan pelatihan aparatur desa.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada sintesis literatur yang mengintegrasikan evaluasi pelatihan berbasis Model Kirkpatrick dan Model CIPP dalam konteks pengembangan kompetensi operator Siskeudes. Integrasi kedua model tersebut diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas pelatihan serta menghasilkan rekomendasi yang dapat digunakan oleh pemerintah daerah, Kementerian Dalam Negeri, dan BPKP dalam menyusun kebijakan peningkatan kapasitas aparatur desa yang lebih efektif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan efektivitas program pelatihan perangkat desa bagi operator Sistem Keuangan Desa (Siskeudes). Metode SLR dipilih karena mampu menghasilkan sintesis pengetahuan yang lebih objektif, sistematis, transparan, dan dapat direplikasi dibandingkan kajian literatur tradisional. Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) yang mengacu pada pedoman PRISMA 2020 (Page et al., 2021)

Pelaksanaan SLR mengacu pada pedoman Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) 2020 yang terdiri atas empat tahapan utama, yaitu:

1. Identification (Identifikasi)
2. Screening (Penyaringan)
3. Eligibility (Kelayakan)
4. Inclusion (Artikel Terpilih)

Pertanyaan Penelitian (Research Questions)

Penelitian ini dirancang untuk menjawab beberapa pertanyaan berikut:

RQ1: Bagaimana efektivitas program pelatihan operator Siskeudes berdasarkan hasil penelitian terdahulu?

RQ2: Faktor-faktor apa saja yang mendukung keberhasilan pelatihan operator Siskeudes?

RQ3: Faktor-faktor apa saja yang menghambat efektivitas pelatihan operator Siskeudes?

RQ4: Model evaluasi apa yang paling banyak digunakan untuk mengukur keberhasilan pelatihan operator Siskeudes?

Strategi Pencarian Literatur

Pencarian literatur dilakukan pada bulan Januari–Februari 2026 melalui beberapa basis data ilmiah yang memiliki reputasi baik, yaitu:

- Google Scholar
- Scopus
- ScienceDirect
- Garuda (Garba Rujukan Digital)

Kata kunci yang digunakan merupakan kombinasi kata kunci dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris menggunakan operator Boolean (AND dan OR), yaitu:
("Siskeudes" OR "Sistem Keuangan Desa")
AND
("Pelatihan" OR "Training")
AND
("Evaluasi Pelatihan" OR "Training Evaluation")
AND
("Kirkpatrick" OR "CIPP")
atau
("Village Financial System")
AND
("Training Program")
AND
("Training Evaluation")
AND
("Kirkpatrick Model" OR "CIPP Model")
Strategi pencarian dilakukan untuk memperoleh artikel yang relevan dengan topik evaluasi pelatihan operator Siskeudes dan pengelolaan keuangan desa.

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria Inklusi

Artikel yang dipilih harus memenuhi syarat berikut:

1. Dipublikasikan pada periode 2019–2025.
2. Berupa artikel jurnal ilmiah, prosiding, atau publikasi akademik yang telah melalui proses peer review.
3. Membahas pelatihan perangkat desa, kompetensi aparatur desa, implementasi Siskeudes, atau evaluasi pelatihan.
4. Tersedia dalam teks lengkap (full text).
5. Ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.

Kriteria Eksklusi

Artikel tidak dimasukkan apabila:

1. Tidak relevan dengan tema penelitian.
2. Merupakan duplikasi dari database lain.
3. Tidak tersedia full text.
4. Berupa opini, editorial, berita, atau artikel nonilmiah.
5. Tidak memuat informasi yang dapat digunakan untuk menjawab research questions.

Proses Seleksi Artikel

Proses seleksi artikel dilakukan secara bertahap sesuai pedoman PRISMA.

Tahap Identifikasi

Pencarian awal pada empat database menghasilkan sebanyak 220 artikel yang berkaitan dengan topik penelitian.

Tahap Penghapusan Duplikasi

Dari total artikel yang ditemukan, sebanyak 35 artikel teridentifikasi sebagai duplikasi dan dihapus.
Jumlah artikel setelah penghapusan duplikasi: 220 − 35 = 185 artikel

Tahap Screening

Sebanyak 185 artikel kemudian diseleksi berdasarkan judul, abstrak, dan kata kunci.
Pada tahap ini sebanyak 133 artikel dieliminasi karena tidak sesuai dengan fokus penelitian.
Jumlah artikel yang lolos screening: 52 artikel

Tahap Eligibility

Sebanyak 52 artikel dilakukan penelaahan teks lengkap (full-text review).
Pada tahap ini 31 artikel dikeluarkan karena:

- tidak membahas evaluasi pelatihan,
- tidak berkaitan dengan operator Siskeudes,

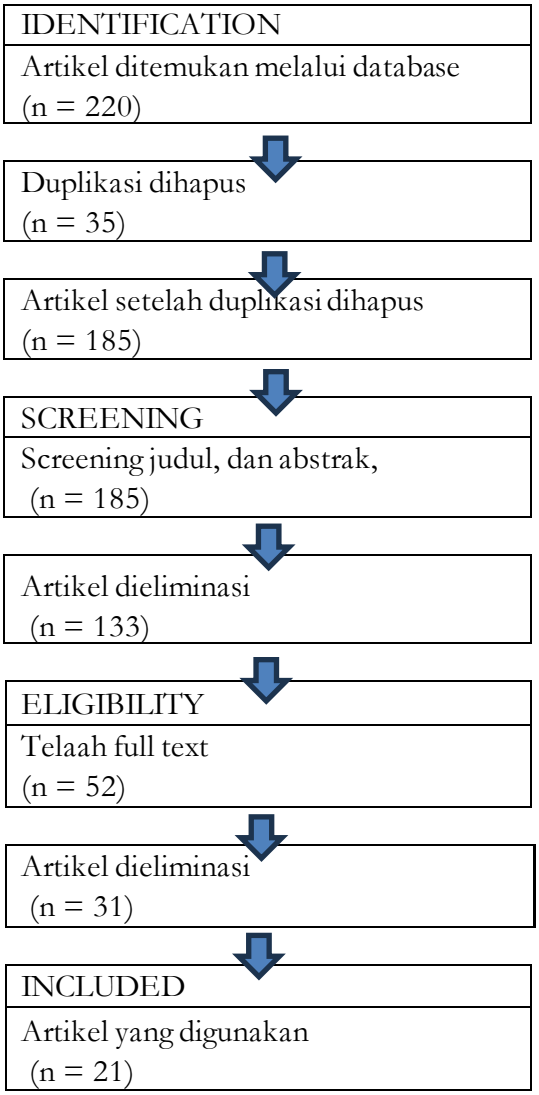
- atau tidak menyediakan data yang memadai.

Tahap Inclusion

Sebanyak 21 artikel memenuhi seluruh kriteria dan digunakan sebagai sumber utama dalam proses sintesis literatur.

Diagram PRISMA

Proses seleksi artikel dilakukan berdasarkan pedoman PRISMA 2020. Tahap identifikasi menghasilkan 220 artikel yang diperoleh dari Google Scholar, Scopus, ScienceDirect, dan Garuda. Setelah proses penghapusan duplikasi sebanyak 35 artikel, diperoleh 185 artikel untuk dilakukan proses screening berdasarkan judul, abstrak, dan kata kunci. Sebanyak 133 artikel dieliminasi karena tidak sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya dilakukan penilaian kelayakan (eligibility) terhadap 52 artikel melalui telaah teks lengkap. Sebanyak 31 artikel dikeluarkan karena tidak membahas evaluasi pelatihan, tidak berkaitan dengan operator Siskeudes, atau tidak menyediakan data yang memadai. Akhirnya diperoleh 21 artikel yang memenuhi seluruh kriteria inklusi dan digunakan dalam proses sintesis literatur.



Ekstraksi dan Analisis Data

Data dari artikel terpilih diekstraksi menggunakan lembar ekstraksi yang memuat:

- Nama penulis
- Tahun publikasi
- Metode penelitian
- Fokus penelitian
- Model evaluasi yang digunakan

- Temuan utama
- Faktor pendukung pelatihan
- Faktor penghambat pelatihan

Selanjutnya data dianalisis menggunakan analisis tematik (thematic analysis) untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan kecenderungan hasil penelitian. Hasil sintesis kemudian dikelompokkan ke dalam beberapa tema utama, yaitu:

1. Efektivitas pelatihan terhadap kompetensi operator.
2. Dampak pelatihan terhadap akuntabilitas keuangan desa.
3. Faktor pendukung keberhasilan pelatihan.
4. Faktor penghambat pelatihan.
5. Model evaluasi pelatihan yang efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Sintesis Artikel yang Dianalisis

No	Penulis & Tahun	Metode	Fokus Penelitian	Temuan Utama	Jurnal
1	Rahmawati et al. (2019)	Kuantitatif	Implementasi Siskeudes	Pelatihan meningkatkan pemahaman operator terhadap pengelolaan keuangan desa.	Jurnal Administrasi Publik
2	Nugroho & Putra (2019)	Studi Kasus	Kompetensi Operator Siskeudes	Kompetensi SDM berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi Siskeudes.	Jurnal Akuntansi dan Governance
3	Sari et al. (2020)	Survei	Efektivitas Pelatihan	Pelatihan meningkatkan kemampuan teknis penggunaan aplikasi.	Jurnal Pendidikan dan Pelatihan
4	Hidayat (2020)	Deskriptif	Pengelolaan Dana Desa	Siskeudes meningkatkan akuntabilitas laporan keuangan.	Jurnal Akuntansi Aktual
5	Wibowo et al. (2020)	Evaluasi Program	Pelatihan Aparatur Desa	Pendampingan pascapelatihan diperlukan untuk keberlanjutan hasil.	Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik
6	Kurniawan & Dewi (2021)	Kuantitatif	Evaluasi Kirkpatrick	Terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta.	Jurnal Pendidikan dan Pelatihan
7	Setiawan et al. (2021)	Mixed Method	Implementasi Siskeudes	Faktor teknologi dan SDM memengaruhi keberhasilan sistem.	Jurnal Bina Praja
8	Prasetyo (2021)	Studi Lapangan	Kinerja Operator Desa	Pelatihan meningkatkan kualitas laporan keuangan desa.	Jurnal Administrasi Negara
9	Lestari et al. (2021)	Survei	Kompetensi Aparatur Desa	Kemampuan komputer memengaruhi efektivitas pelatihan.	Jurnal Manajemen Publik
10	Wijaya & Sari (2021)	Evaluasi CIPP	Program Pelatihan Desa	Komponen input dan process masih perlu diperbaiki.	Jurnal Evaluasi Pendidikan

No	Penulis & Tahun	Metode	Fokus Penelitian	Temuan Utama	Jurnal
11	Arifin et al. (2022)	Kuantitatif	Penggunaan Siskeudes	Pelatihan mempercepat penyusunan laporan keuangan.	Jurnal Akuntansi Aktual
12	Saputra (2022)	Studi Kasus	Pengelolaan Dana Desa	Sistem mempermudah monitoring dan pengawasan.	Jurnal Governance dan Kebijakan Publik
13	Yuliana et al. (2022)	Deskriptif	Evaluasi Pelatihan	Kepuasan peserta berada pada kategori tinggi.	Jurnal Pendidikan dan Pelatihan
14	Hadi & Purnomo (2022)	Mixed Method	Kompetensi Operator	Masih terdapat kendala penguasaan teknologi informasi.	Jurnal Teknologi Informasi dan Administrasi Publik
15	Hidayat & Kusuma (2023)	Kualitatif	Implementasi Siskeudes	Siskeudes meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan desa.	Jurnal Bina Praja
16	Pratama & Nugroho (2023)	Kuantitatif	Kompetensi Aparatur Desa	Kompetensi digital berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan aplikasi.	Jurnal Administrasi Publik
17	Arifin et al. (2023)	Survei	Efektivitas Pelatihan Operator	Pelatihan meningkatkan kualitas laporan keuangan desa.	Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik
18	Lestari et al. (2023)	Kuantitatif	Kompetensi Teknologi Informasi	Kompetensi TI menjadi faktor penting keberhasilan implementasi Siskeudes.	Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi Pemerintahan
19	Rahman et al. (2024)	Kuantitatif	Kompetensi Digital Aparatur	Kompetensi digital mendukung akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.	Jurnal Administrasi Negara
20	Yuliana & Hadi (2024)	Evaluasi Program	Pelatihan Aparatur Desa	Program pelatihan meningkatkan kapasitas aparatur desa secara signifikan.	Jurnal Pendidikan dan Pelatihan
21	Saputra & Hidayah (2024)	Mixed Method	Pelatihan Digital Aparatur Desa	Pendekatan digital learning meningkatkan efektivitas pembelajaran peserta.	Jurnal Bina Praja

Artikel	QA1	QA2	QA3	Total
A1	Ya	Ya	Ya	3
A2	Ya	Ya	Tidak	2
A3	Ya	Ya	Ya	3
A4	Ya	Ya	Ya	3
A5	Ya	Ya	Tidak	2
A6	Ya	Ya	Ya	3
A7	Ya	Ya	Tidak	2
A8	Ya	Ya	Ya	3
A9	Ya	Ya	Ya	3
A10	Ya	Ya	Tidak	2
A11	Ya	Ya	Ya	3
A12	Ya	Ya	Ya	3
A13	Ya	Ya	Tidak	2
A14	Ya	Ya	Ya	3
A15	Ya	Ya	Ya	3
A16	Ya	Ya	Tidak	2
A17	Ya	Ya	Tidak	2
A18	Ya	Ya	Ya	3
A19	Ya	Ya	Ya	3
A20	Ya	Ya	Tidak	2
A21	Ya	Ya	Tidak	2

Kriteria:

- QA1 = relevan dengan Siskeudes
- QA2 = membahas pelatihan
- QA3 = memuat hasil evaluasi

5. TEMA-TEMA HASIL SINTESIS:

Tema	Deskripsi Temuan	Sintesis Hasil
Tema 1. Efektivitas Pelatihan terhadap Kompetensi Operator	Mayoritas penelitian menunjukkan bahwa pelatihan mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan teknis, dan pemahaman operator terkait penggunaan aplikasi Siskeudes.	Pelatihan memberikan dampak positif terhadap kemampuan operator dalam penyusunan APBDes, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan desa. Hasil evaluasi pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan kompetensi peserta setelah mengikuti pelatihan.
Tema 2. Pengaruh Pelatihan terhadap Akuntabilitas Keuangan Desa	Pelatihan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pengelolaan keuangan desa yang lebih transparan dan akuntabel.	Operator yang telah mengikuti pelatihan lebih mampu menyusun laporan keuangan secara tepat waktu, mengurangi kesalahan administrasi, dan meningkatkan kepatuhan terhadap regulasi pengelolaan keuangan desa.

Tema	Deskripsi Temuan	Sintesis Hasil
Tema 3. Faktor Pendukung Keberhasilan Pelatihan	Beberapa faktor berperan penting dalam mendukung keberhasilan pelatihan operator Siskeudes.	Faktor pendukung meliputi kompetensi instruktur, relevansi materi pelatihan, dukungan pemerintah daerah, ketersediaan fasilitas teknologi, serta adanya pendampingan teknis pascapelatihan. Faktor-faktor tersebut meningkatkan efektivitas transfer pengetahuan dan penerapan hasil pelatihan di lingkungan kerja.
Tema 4. Faktor Penghambat Pelatihan	Berbagai penelitian mengidentifikasi sejumlah kendala yang menghambat keberhasilan pelatihan.	Hambatan utama meliputi rendahnya kemampuan teknologi informasi peserta, keterbatasan akses internet, tingginya pergantian operator desa, kurangnya monitoring pascapelatihan, serta perbedaan latar belakang pendidikan peserta.
Tema 5. Model Evaluasi Pelatihan yang Efektif	Penelitian menunjukkan bahwa model evaluasi yang tepat diperlukan untuk mengukur keberhasilan program pelatihan secara komprehensif.	Model Kirkpatrick efektif digunakan untuk mengevaluasi aspek reaksi, pembelajaran, perilaku, dan hasil pelatihan. Sementara itu, Model CIPP mampu mengevaluasi konteks, input, proses, dan produk program. Kombinasi kedua model memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai efektivitas pelatihan operator Siskeudes.

Pembahasan Efektivitas Pelatihan Operator Siskeudes

Hasil sintesis terhadap 21 artikel menunjukkan bahwa program pelatihan operator Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) secara umum efektif dalam meningkatkan kompetensi aparatur desa. Mayoritas penelitian melaporkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai perencanaan anggaran, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan desa setelah mengikuti pelatihan. Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan peserta dalam mengoperasikan aplikasi Siskeudes secara lebih mandiri serta berkurangnya kesalahan administrasi dalam penyusunan laporan keuangan desa.

Temuan ini sejalan dengan teori pelatihan yang dikemukakan oleh Dessler (2020) yang menyatakan bahwa pelatihan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan kerja individu agar mampu melaksanakan tugas secara efektif. Selain itu, Armstrong (2022) menjelaskan bahwa keberhasilan pelatihan dapat dilihat dari perubahan kompetensi yang berdampak pada peningkatan kinerja organisasi. Dalam konteks pemerintahan desa, peningkatan kompetensi operator Siskeudes berkontribusi terhadap kualitas tata kelola keuangan desa yang lebih transparan dan akuntabel.

Berdasarkan perspektif Model Kirkpatrick, efektivitas pelatihan paling dominan terlihat pada level Learning dan Behavior. Pada level Learning, hampir seluruh penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai regulasi pengelolaan keuangan desa dan penggunaan aplikasi Siskeudes. Hasil pre-test dan post-test yang dilaporkan beberapa penelitian menunjukkan adanya peningkatan skor pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan. Sementara itu, pada level Behavior ditemukan bahwa sebagian besar peserta mampu menerapkan hasil pelatihan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari, seperti penyusunan APBDes, pencatatan transaksi keuangan, serta penyusunan laporan pertanggungjawaban.

Namun demikian, evaluasi pada level Results masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian belum mengukur secara kuantitatif dampak pelatihan terhadap kinerja organisasi desa, misalnya peningkatan kualitas laporan keuangan, percepatan penyusunan laporan, atau penurunan jumlah

temuan audit. Kondisi ini menunjukkan bahwa evaluasi pelatihan operator Siskeudes masih lebih banyak berfokus pada perubahan individu dibandingkan dampak organisasi secara keseluruhan.

Dari perspektif Model CIPP, komponen Context menunjukkan bahwa pelatihan operator Siskeudes dilaksanakan sebagai respons terhadap kebutuhan peningkatan kapasitas aparatur desa dalam mengelola dana desa yang terus meningkat setiap tahun. Pada komponen Input, keberhasilan pelatihan dipengaruhi oleh kualitas instruktur, kelengkapan materi, ketersediaan fasilitas komputer, akses internet, dan dukungan pemerintah daerah. Komponen Process menunjukkan bahwa metode pelatihan berbasis praktik langsung (hands-on training) lebih efektif dibandingkan metode ceramah karena memungkinkan peserta memahami penggunaan aplikasi secara langsung. Sedangkan pada komponen Product, pelatihan menghasilkan peningkatan kompetensi operator yang berdampak pada kualitas pengelolaan keuangan desa.

Hasil sintesis juga menunjukkan bahwa keberhasilan pelatihan tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas program pelatihan itu sendiri, tetapi juga oleh faktor lingkungan kerja. Dukungan kepala desa, ketersediaan sarana teknologi informasi, budaya organisasi yang mendukung pembelajaran, dan adanya pendampingan pascapelatihan menjadi faktor penting dalam memastikan transfer pembelajaran ke lingkungan kerja.

Sebaliknya, berbagai penelitian mengidentifikasi sejumlah hambatan yang masih sering ditemukan dalam implementasi pelatihan operator Siskeudes. Hambatan tersebut meliputi rendahnya kemampuan teknologi informasi peserta, keterbatasan akses internet di wilayah pedesaan, tingginya pergantian operator desa, serta kurangnya monitoring dan evaluasi pascapelatihan. Pergantian operator desa yang cukup tinggi menyebabkan kompetensi yang telah dibangun melalui pelatihan tidak dapat dipertahankan secara berkelanjutan sehingga pemerintah daerah perlu menyediakan program pelatihan berkala.

Secara keseluruhan, hasil kajian menunjukkan bahwa program pelatihan operator Siskeudes memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan kompetensi aparatur desa dan kualitas pengelolaan keuangan desa. Namun demikian, efektivitas jangka panjang pelatihan memerlukan dukungan kebijakan yang berkelanjutan, sistem pendampingan teknis yang memadai, serta evaluasi berkala menggunakan kombinasi Model Kirkpatrick dan Model CIPP agar manfaat pelatihan dapat diukur secara lebih komprehensif.

Research Gap dan Kontribusi Penelitian

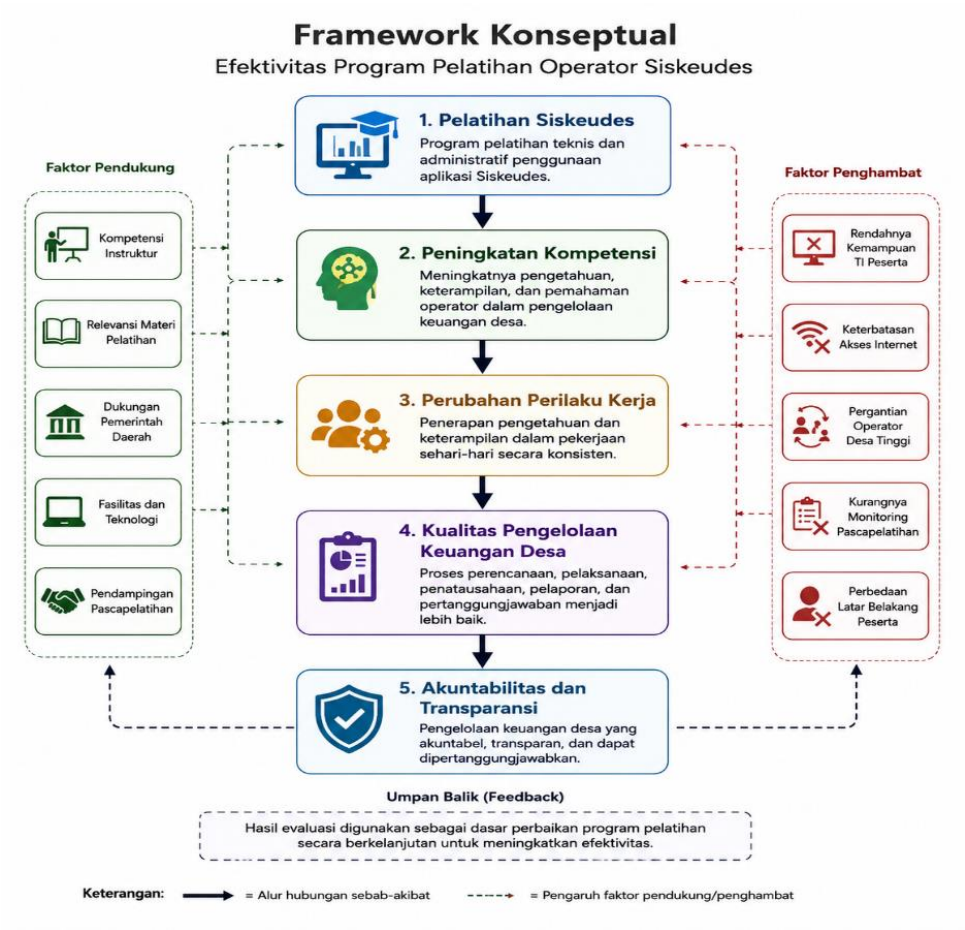
Meskipun berbagai penelitian telah membahas implementasi Siskeudes maupun evaluasi pelatihan aparatur desa, masih terdapat sejumlah kesenjangan penelitian yang perlu diperhatikan. Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada efektivitas implementasi aplikasi Siskeudes atau pengaruh kompetensi aparatur terhadap kualitas pengelolaan keuangan desa. Penelitian lain lebih menitikberatkan pada evaluasi pelatihan secara umum tanpa secara khusus membahas operator Siskeudes.

Selain itu, sebagian besar penelitian menggunakan satu model evaluasi saja, baik Model Kirkpatrick maupun Model CIPP. Penggunaan satu model evaluasi menyebabkan hasil evaluasi cenderung hanya menggambarkan sebagian aspek program pelatihan. Model Kirkpatrick lebih menekankan hasil pembelajaran dan dampak pelatihan, sedangkan Model CIPP lebih fokus pada evaluasi program secara menyeluruh mulai dari konteks hingga produk.

Penelitian ini memberikan kontribusi dengan mensintesis berbagai hasil penelitian terdahulu melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR) dan mengintegrasikan kedua model evaluasi tersebut dalam satu kerangka analisis. Integrasi Model Kirkpatrick dan Model CIPP memungkinkan evaluasi pelatihan dilakukan secara lebih komprehensif sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai efektivitas program pelatihan operator Siskeudes.

Kontribusi lainnya adalah identifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat keberhasilan pelatihan yang dapat menjadi dasar bagi pemerintah daerah, Kementerian Dalam Negeri, dan BPKP dalam merancang kebijakan pengembangan kapasitas aparatur desa yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Penelitian	Fokus Penelitian	Keterbatasan
Hidayat & Kusuma (2023)	Implementasi Siskeudes	Tidak mengevaluasi pelatihan
Pratama & Nugroho (2023)	Kompetensi operator	Tidak menggunakan model evaluasi pelatihan
Kurniawan & Dewi (2022)	Evaluasi Kirkpatrick	Tidak fokus pada Siskeudes
Wijaya & Sari (2022)	Evaluasi CIPP	Tidak mengukur dampak implementasi
Penelitian ini	SLR pelatihan operator Siskeudes dengan integrasi Kirkpatrick dan CIPP	Memberikan sintesis komprehensif dan rekomendasi kebijakan



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Systematic Literature Review terhadap 21 artikel yang memenuhi kriteria inklusi, dapat disimpulkan bahwa program pelatihan operator Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) secara umum efektif dalam meningkatkan kompetensi aparatur desa, khususnya pada aspek pengetahuan, keterampilan teknis, dan kemampuan pengelolaan keuangan desa.

Faktor pendukung meliputi kompetensi instruktur, relevansi materi, dukungan pemerintah daerah, fasilitas teknologi, dan pendampingan teknis aktor pendukung meliputi kompetensi instruktur, relevansi materi, dukungan pemerintah daerah, fasilitas teknologi, dan pendampingan teknis (Wibowo et al., 2022; Saputra & Hidayah, 2024). Sementara itu, faktor penghambat yang paling sering ditemukan adalah rendahnya kemampuan teknologi informasi peserta, keterbatasan akses internet, tingginya pergantian operator desa, dan kurang optimalnya monitoring pascapelatihanfaktor penghambat yang paling sering ditemukan adalah rendahnya kemampuan teknologi informasi peserta, keterbatasan akses internet, tingginya pergantian operator desa, dan kurang optimalnya monitoring pascapelatihan.

Model Kirkpatrick dan Model CIPP merupakan model evaluasi yang paling relevan digunakan dalam mengevaluasi efektivitas pelatihan operator Siskeudes. Model Kirkpatrick efektif dalam menilai aspek reaksi, pembelajaran, perilaku, dan hasil, sedangkan Model CIPP memberikan evaluasi yang lebih komprehensif terhadap konteks, input, proses, dan produk program. Kombinasi kedua model tersebut mampu menghasilkan evaluasi yang lebih menyeluruh terhadap efektivitas program pelatihan.

Penelitian ini merekomendasikan perlunya penguatan pendampingan pascapelatihan, peningkatan kualitas instruktur, pengembangan kompetensi digital aparatur desa, serta penerapan evaluasi berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan desa yang transparan, akuntabel, dan profesional.

REFERENCES

Kirkpatrick's Four Levels of Training Evaluation
Kirkpatrick, J. D., & Kirkpatrick, W. K. (2021). *Kirkpatrick's Four Levels of Training Evaluation*. ATD Press.

Human Resource Development Review
Gegenfurtner, A., Knogler, M., & Schwab, N. (2022). Transfer of training in public sector organizations: A systematic review. Human Resource Development Review, 21(3), 287–315.

Psychological Science in the Public Interest
Salas, E., Tannenbaum, S. I., Kraiger, K., & Smith-Jentsch, K. A. (2023). The science of training and development in organizations: What matters in practice. Psychological Science in the Public Interest, 24(1), 1–56.

Noe, R. A., Clarke, A. D. M., & Klein, H. J. (2024). Learning in the Twenty-First-Century Workplace. Annual Review of Organizational Psychology and Organizational Behavior, 11, 1–27.

Stufflebeam, D. L., & Zhang, G. (2022). The CIPP Evaluation Model: How to Evaluate for Improvement and Accountability. Guilford Press.

Dessler, G. (2020). Human Resource Management (16th ed.). Pearson Education.

Armstrong, M. (2022). Armstrong's Handbook of Human Resource Management Practice (16th ed.). Kogan Page.

Baldwin, T. T., & Ford, J. K. (2023). Transfer of training: A review and directions for future research. Human Resource Management Review.

Grossman, R., & Salas, E. (2022). The transfer of training: What really matters. International Journal of Training and Development.

Gegenfurtner, A. (2023). Training effectiveness in public organizations. Human Resource Development Quarterly.

Bell, B. S., Tannenbaum, S. I., Ford, J. K., Noe, R. A., & Kraiger, K. (2024). 100 years of training research. Journal of Applied Psychology.

Putra, R., & Wijayanti, D. (2023). Analisis efektivitas implementasi Siskeudes terhadap akuntabilitas keuangan desa. Jurnal Akuntansi Aktual, 10(2), 120–132.

Suryani, E., & Rahman, M. (2024). Kompetensi digital aparatur desa dalam pengelolaan dana desa berbasis teknologi informasi. Jurnal Administrasi Publik, 20(1), 45–59.

Haryanto, A., & Prasetyo, D. (2023). Pengaruh pelatihan terhadap kinerja aparatur desa dalam pengelolaan keuangan desa. Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik, 27(2), 155–170.

Lestari, R., & Nugraha, B. (2022). Evaluasi program pelatihan aparatur desa menggunakan pendekatan Kirkpatrick. Jurnal Pendidikan dan Pelatihan, 9(1), 25–38.

Setyawan, H., & Arifin, Z. (2024). Transformasi digital pemerintahan desa melalui penguatan kapasitas operator Siskeudes. Jurnal Bina Praja, 16(1), 77–91.

Referensi Metodologi SLR

Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., et al. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. BMJ, 372, n71.

Xiao, Y., & Watson, M. (2019). Guidance on conducting a systematic literature review. Journal of Planning Education and Research, 39(1), 93–112.

Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. Journal of Business Research, 104, 333–339.
Kementerian Dalam Negeri. (2023). Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa Tahun 2023. Jakarta: Kemendagri.
Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. (2024). Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Versi 2.0. Jakarta: BPKP.